

## Mengukuhkan Konektivitas Bangsa di Era Siber

Agus Joko Purwanto<sup>1</sup>  
ajoko@ecampus.ut.ac.id

### Pendahuluan

Sejarah bangsa Indonesia sudah ada sejak ribuan tahun lalu saat suku-suku bangsa mulai bertumbuh. Bahkan Indonesia merupakan tempat peradaban purba ditemukan. Penemuan fosil *pithecanthropus erectus* di Sangiran, Solo merupakan bukti bahwa sejak jaman purba peradaban manusia telah hadir di bumi Indonesia. Temuan kapak batu di Pacitan dan Ngandong menunjukkan bahwa peradaban telah hadir puluhan ribu tahun lalu di bumi Indonesia. Temuan temuan batu besar memberikan bukti bahwa peradaban bangsa Indonesia berkembang dari masyarakat berburu ke masyarakat yang menetap dan bercocok tanam. Mereka juga sudah mengenal kepercayaan dalam bentuk kepercayaan animisme dan dinamisme.

Temuan berikutnya yang berupa temuan perkakas pada zaman perunggu dan zaman besi memberikan bukti bahwa bangsa penduduk asli yang tinggal di bumi Indonesia (Proto Melayu) telah berasimilasi dengan bangsa mongoloid dan membentuk ras baru yaitu ras **deutero melayu** (melayu muda).<sup>2</sup> Ras deutero Melayu menandai adanya asimilasi kebudayaan di Indonesia pada masa-masa awal. Bangsa proto melayu kemudian terdesak ke pedalaman dan tersebar di Gayo dan Alas di Sumatera dan Toraja di Sulawesi. Seluruh bangsa Indonesia adalah keturunan proto dan deutero melayu ini. Peninggalan peninggalan mereka menunjukkan bahwa bangsa Indonesia memiliki hubungan dengan bangsa bangsa Vedda di Srilangka, Kamboja, China, dan Semenanjung Melayu. Gelombang ini terjadi sekitar tahun 300-200SM. Kedatangan bangsa Vedda ini membawa Agama Hindu dan Buddha.

---

<sup>1</sup> Lektor Kepala pada FHSIP Universitas Terbuka

<sup>2</sup> Fariza Rizky, Kehidupan Masyarakat Pada Zaman Prasejarah, <https://farizarizkyananda.wordpress.com/2015/01/08/kehidupan-masyarakat-pada-zaman-prasejarah/>

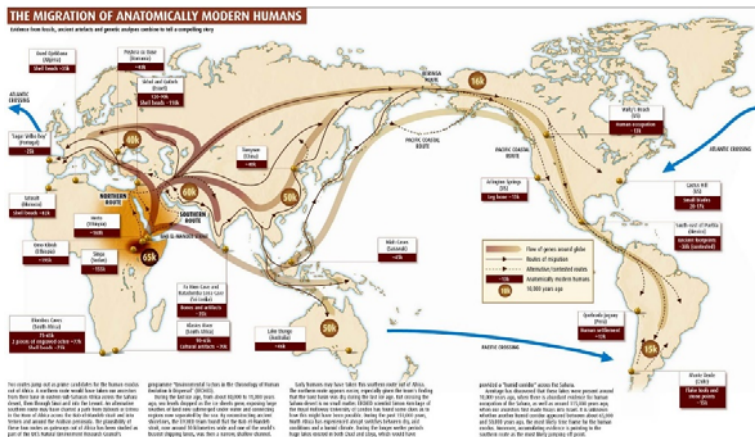
Masa berikutnya adalah munculnya peradaban-peradaban yang dibentuk oleh masyarakat yang berbudaya pertanian. Lalu muncullah “pemerintahan” kecil dengan basis pertanian. Kelompok ini ada yang berkembang menjadi kerajaan, seperti Kutai, Tarumanegara, lalu Sriwijaya, Majapahit, Mataram, Gowa, dan sebagainya. Perkembangan masyarakat ini meluas dan peninggalannya ditemukan sampai ke Sumba, Toraja, Ternate, Banggai, Timor, Tanjung Pura, dan bagian lain

Indonesia untuk berdagang. Pada masa awal perkembangan ini datanglah para pedagang dan tokoh-tokoh agama dari China dan Ceylon untuk berdagang dan sebagian mereka menyebarkan agama Hindu dan Budha. (lihat peta persebaran manusia<sup>3</sup>). Pada Abad ke 12 diantara para pedagang hadir adalah pedagang-pedagang Islam yang berasal dari Gujarat. Mereka berdagang sampai ke negeri China dengan singgah di Indonesia. Sambil berdagang mereka menyebarkan agama Islam di Indonesia. Sebelum Islam datang di Indonesia sudah tumbuh dengan subur keyakinan animisme, dinamisme, agama Hindu dan Buddha. Islam berasimilasi secara baik dengan agama-agama yang sudah ada sebelumnya. Masa kemudian adalah datangnya bangsa Portugis ke Indonesia. Bangsa Portugis ke Indonesia dalam rangka mencari rempah-rempah. Kemudian disusul bangsa Belanda dan Inggris. Bangsa Eropa datang ke Indonesia dengan membawa agama Kristen dan Katolik juga tentara. Lagi-lagi bangsa Indonesia kedatangan agama baru, dan terjadi lagi proses asimilasi.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> *Peta Sebaran manusia*. Sumber : <http://1.bp.blogspot.com/-6-6oPydvXcQ/URnClABHI-I/AAAAAAAAOII/ybFrS3OvAgU/s1600/peta-migrasi-manusia-di-dunia-1102013.jpg> diunduh 16 Agustus 2019, pkl 5.55 WIB.

<sup>4</sup> Kisah tentang Indonesia bersumber dari Bernard H.M. Vlekke, *Nusantara; Sejarah Indonesia*, Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta.



Uraian di atas menjelaskan bahwa orang asli yang tinggal di kepulauan Indonesia adalah bangsa proto Melayu. Kemudian asimilasi terjadi karena kedatangan bangsa Mongoloid, Champa, China, India, Srilangka, Arab, dan Eropa. Mereka datang ke

kepulauan Indonesia dengan membawa ilmu pengetahuan, budaya dan agama mereka. Terus terjadilah asimilasi antar penduduk, asimilasi budaya, dan agama. Asimilasi berlangsung dengan damai. Tidak terjadi pertumpahan darah dan penaklukan. Vlekke dengan gamblang menjelaskan bahwa proses asimilasi tersebut terjadi melalui perdagangan, diplomatic, social, dan agama. Terjadi perpindahan orang, barang, dan budaya. Sistem komunikasi berlangsung secara langsung belum menggunakan media, proses perpindahan orang dan barang berlangsung secepat alat transportasi yang digunakan. Melalui proses asimilasi tersebut identitas mereka menjadi berkurang atau hilang. Mereka memiliki identitas baru sebagai bangsa Indonesia sebagian tetap mempertahankan identitas lamanya, misalnya orang Indonesia keturunan Sumatera, atau orang Indonesia yang beragama Islam.

### Pelajaran dari Perang dingin<sup>5</sup>

Perang dingin yang terjadi antara tahun 1947 sampai dengan 1991 pada awalnya terjadi di Eropa setelah berakhirnya Perang Dunia II. Perang dingin merupakan era dimana Amerika Serikat dan Uni Sovyet (waktu itu) memimpin dunia. Amerika memimpin Blok Barat menggunakan NATO sebagai institusi militernya untuk menopang ekspansinya. Ideologi Blok Barat adalah liberalism kapitalisme. Di sisi lain, Uni Sovyet memimpin Blok Timur menggunakan Pakta Warsawa sebagai institusi militernya untuk menopang

<sup>5</sup> Henry Hafidz, *Sejarah Perang Dingin Singkat Paling Lengkap*, <https://sejarahlengkap.com/dunia/sejarah-perang-dingin>, diunduh 17Agustus 2019 pukul 14.19 WIB

perluasan pengaruhnya di berbagai belahan dunia. Beragai perang terjadi silih berganti di berbagai belahan dunia.

Pada masa perang dingin Eropa terbelah menjadi dua yaitu Eropa Barat (Inggris, Irlandia, Skotlandia, Luxemburg, Perancis, Jerman Barat, Belanda, Spanyol, dsb.) yang berpihak kepada Amerika Serikat dan Blok Eropa Timur (Bulgaria, Jerman Timur, Hungaria, Albania, Rumania, Polandia, dan Cekoslowakia) yang berpihak kepada Uni Sovyet. Perang tidak hanya terjadi di Eropa, namun juga di belahan dunia lain. Setiap perang di berbagai belahan hampir selalu melibatkan Amerika Serikat dan Uni Sovyet. Di Asia misalnya Perang antara Korea Utara dan Korea Selatan. Korea Utara di dukung Amerika dan Korea Selatan didukung Uni Sovyet. Dalam Perang Vietnam, Vietnam Utara disokong oleh Uni Sovyet dan China, sedangkan Vietnam Selatan didukung oleh Amerika Serikat. Di Indonesia pengaruh Uni Sovyet dan China masuk melalui Partai Komunis Indonesia, sedangkan PRRI/Permesta didukung Amerika Serikat. Perebutan pengaruh antara Amerika Serikat dan Uni Sovyet sampai ke Timur Tengah dalam perang Libanon, Perang Afganistan, dan di Asia Selatan dalam perang antara India dan Pakistan.

Pergantian kepemimpinan di Amerika, Uni Sovyet, dan China akhirnya membuat perang dingin berakhir. Pihak Amerika Serikat dan Uni Sovyet sepakat mengakhiri perang dingin. Pakta Warsawa akhirnya dibubarkan, Jerman Barat dan Jerman Timur bergabung menjadi Republik Federasi Jerman, Uni Sovyet pecah menjadi 15 negara yang independen<sup>6</sup>, kemudian negara Yugoslavia pecah menjadi 6 (enam) negara kecil yaitu Republik Serbia, Republik Montenegro, Republik Kroasia, Republik Slovenia, Republik Makedonia dan Bosnia Herzegovina. Sementara itu Czekoslovakia pecah menjadi Republik Ceko dan Republik Slovakia. Sedangkan Jerman Barat dan Jerman Timur menyatu menjadi Republik Federasi Jerman.

Pelajaran apa yang dapat dipetik dari Perang Dingin bagi Indonesia? Berbeda dengan masa sebelum dan masa kolonial, pada masa pra kolonial dan kolonial negara negara

---

<sup>6</sup> 26 Desember 1991 *Reformasi ala Gorbachev Picu Bubarnya Uni Soviet*, <https://tirto.id/reformasi-ala-gorbachev-picu-bubarnya-uni-soviet-dczk>

kuat waktu itu (Spanyol, Portugis, Inggris, dan Belanda) melakukan pelayaran samudra kemudian melakukan penguasaan wilayah dan menempatkan negara-negara yang dikuasainya menjadi koloninya. Tidak ada ideology dalam masa kolonialisme. Dalam masa kolonialisme mereka memang membawa agama baru yaitu Kristen dan Katholik namun tidak membawa ideology baru. Kolonialisme lebih nampak sebagai penguasaan wilayah untuk kepentingan ekonomi. Penguasaan dilakukan oleh negara kuat (Eropa) terhadap negara lemah di Asia dan Afrika. Sedangkan pada masa Perang Dingin, dunia seolah dibelah menjadi dua<sup>7</sup>, negara-negara yang berada dalam pengaruh Blok Barat dan Negara-negara yang berada dalam pengaruh Blok Timur. Indonesia sendiri pernah dekat dengan Uni Sovyet dan China, namun kemudian pada era Presiden Soeharto, Indonesia lebih dekat dengan Amerika Serikat. Kedekatan pada salah satu blok akan memberikan dampak kepada bidang ekonomi, politik, social, dan bahkan militer dengan negara induk blok tersebut yakni Amerika Serikat atau Uni Sovyet. Dalam konteks peran negara, masih nampak bahwa peranan negara masih sangat kuat dalam hubungan dengan negara lain. Walaupun hubungan kelompok antar negara mulai kelihatan gejalanya namun belum kuat.

### **Era Globalisasi**

Perkembangan computer khususnya internet telah mengubah dunia. Pada abad ke 21 ini telah terjadi transformasi masyarakat menuju masyarakat jaringan (*network society*). Perubahan pada sector social, teknologi, ekonomi dan budaya telah mengubah masyarakat menjadi masyarakat jaringan ini. Masyarakat menjadi terhubung satu sama lain melalui jaringan internet. Pada tahun 2000 telah terjadi konvergensi yang meningkat antara internet, komunikasi tanpa kabel dan berbagai aplikasi yang telah meningkatkan kapasitas komunikasi yang terdistribusi melalui jaringan nirkabel. Internet telah meningkatkan kapasitasnya. Cara berkomunikasi masyarakat telah berubah dari tradisional ke digital. Perubahan moda komunikasi ini telah mengubah secara mendasar masyarakat yang dicirikan oleh transformasi ruang dan waktu ke dalam pengalaman manusia<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup> Bung Karno dan beberapa pemimpin negara berkembang lain yaitu Josip Broz Tito (Yugoslavia), Gamal Abdul Nasser (Mesir), Jawaharlal Nehru (India), dan Kwame Nkrumah (Ghana) menggagas berdirinya Non Blok yaitu kelompok negara-negara yang tidak masuk dalam Blok Barat maupun Blok Timur, namun dalam kenyataannya negara-negara anggota Non Blok tidak benar-benar bebas dari pengaruh Blok Barat atau Blok Timur.

<sup>8</sup> Manuel Castells, *The Rise of Network Society*, West Sussex, John Wiley and Son, 2010.

Perkembangan teknologi komunikasi juga diikuti dengan perkembangan teknologi transportasi yang memudahkan perpindahan barang dan orang dalam kapasitas yang lebih besar dan lebih cepat. Negara maju kemudian mengubah industrinya dari industri manufaktur ke industri digital dan industri yang sarat pengetahuan. Industri manufaktur dipindahkan ke negara-negara berkembang. Di negara berkembang yang kedatangan industri terjadi pergeseran sosial. Industri meminta SDM yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi akibatnya tuntutan terhadap SDM yang memiliki kompetensi tinggi juga meningkat. Tuntutan terhadap SDM yang berkompotensi tinggi ini akhirnya mendorong negara berkembang untuk meningkatkan kemampuan perguruan tinggi untuk menghasilkan lebih banyak lagi tenaga yang memiliki kompetensi tinggi. Tuntutan ini akan mengubah kebijakan suatu negara. SDM dengan kompetensi tinggi biasanya bergaji tinggi sehingga akan meningkatkan kemakmuran. Tingkat kemakmuran yang tinggi akan memicu konsumsi dan standar kesehatan yang tinggi. Di sinilah perubahan sosial akan terjadi baik secara cepat maupun gradual.

Jika dicermati, terdapat perbedaan mendasar masa perang dingin dengan masa globalisasi. Pada masa setelah perang dingin, masalah yang dihadapi bukan lagi perang, perang masih ada namun tidak dalam bentuk perang besar dan terbuka seperti masa sebelumnya. Globalisasi disatu sisi menciptakan lapangan kerja di negara berkembang namun disisi sebaliknya juga memberikan dampak negatife dalam bentuk semakin lebarnya jurang antara kaya dan miskin. Masa setelah perang dingin masalah yang muncul adalah masalah pemanasan global, penyakit, energy, migrasi, dan ketidakadilan<sup>9</sup>.

Masalah tersebut bukan masalah satu negara namun sudah menjadi masalah global. Peningkatan jumlah penduduk dan industri telah meningkatkan suhu dan berdampak pada mencairnya es. Permukaan air laut naik. Abrasi di pantai meningkat. Banyak

---

<sup>9</sup> Xenia Madelin Bonilla, *The Effects of Globalization on Developing Countries*, Sept 2016.  
<https://medium.com/@BonillaXM/the-effects-of-globalization-on-developing-countries-1e465257c400>, diunduh 17 Agustus 2019 pkl 19.48 WIB

permukiman di tepi pantai menjadi hilang oleh abrasi. Mudah-mudahan perpindahan penduduk penyakit, obat terlarang, budaya, dan barang-barang menjadi mudah berpindah. Ini menyebabkan perubahan perilaku penduduk secara cepat. Energi fosil sudah tidak mencukupi lagi untuk menopang kebutuhan manusia yang terus bertambah. Diperlukan sumber energi baru yang dapat diperbaharui seperti pembangkit listrik tenaga angin, tenaga air, pembangkit dengan energi matahari. Migrasi menciptakan ketegangan antara migran dengan penduduk setempat. Ketegangan ini memicu kekerasan. Beberapa contoh kekerasan di Inggris dan Perancis menjadi contoh bahwa ketegangan antara penduduk lokal dengan migran memicu munculnya kekerasan dan radikalisme. Dampak migrasi dan ketidakadilan mirip yaitu memunculkan ketegangan sosial yang pada akhirnya memicu munculnya kekerasan.

Globalisasi memberikan dampak positif dan negatif bagi Indonesia. Di satu sisi globalisasi mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi, kenaikan pendapatan per kapita dan penurunan kemiskinan, namun di sisi lain globalisasi juga meningkatkan kepekaan suatu negara kepada berbagai guncangan dan dampak negatif globalisasi.<sup>10</sup> Globalisasi tak dapat dihindari. Indonesia berada di dalam proses globalisasi. Indonesia berada di tengah pusaran persaingan dagang Amerika Serikat dan China.

Seperti yang telah diuraikan pada awal tulisan ini bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk. Bangsa yang dibentuk oleh percampuran penduduk dari berbagai bangsa, berbagai agama dan keyakinan. Alam Indonesia sangat beragam dan kaya. Pada tulisan selanjutnya disebutkan bahwa beberapa negara yang memiliki etnis beragam seperti Uni Soviet, Yugoslavia, dan Ceko-Slovakia membubarkan diri setelah perang dingin selesai. Negara multietnis tersebut dibentuk dengan dipaksakan oleh kekuatan komunis. Berbeda dengan Indonesia yang terbentuk melalui proses asimilasi yang panjang sehingga lebih tahan terhadap guncangan. Keragaman adalah aspek yang harus dikelola dengan tepat agar dapat menjadi kekuatan. Apalagi Indonesia memiliki

---

<sup>10</sup> Sakina Rakhma Diah Setiawan, *Globalisasi, Pisau Bermata Dua untuk Ekonomi Indonesia*, - 11/07/2018, 07:40 WIB. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/07/11/074003226/globalisasi-pisau-bermata-dua-untuk-ekonomi-indonesia?page=1>.

keragaman sumber daya alam, sumber daya manusia, serta aspek sosial budaya dan lainnya. Apabila keragaman ini dipupuk dengan baik, maka akan menjadi sumber kekuatan bangsa Indonesia.<sup>11</sup> Bagi Indonesia, keragaman adalah factor pemersatu. Agar tetap survive maka diperlukan kemampuan untuk mengelola keragaman. Kemajuan teknologi komunikasi dan transportasi dapat menjadi factor kekuatan untuk memperkuat jaringan berbagai komponen bangsa untuk maju. Menurut Bloomberg, Indonesia akan menduduki peringkat 4 dunia pada tahun 2030 dibawah China, India, dan Amerika Serikat<sup>12</sup>.

## **Penutup**

Sejarah Indonesia adalah sejarah panjang pertemuan berbagai macam ras, agama, kepercayaan, dan budaya yang membentuk bangsa yang majemuk. Indonesia tidak lepas dari pusaran perkembangan politik, militer, dan social bangsa bangsa lain. Sejak kedatangan bangsa Mongolia tahun 200 sebelum masehi orang-orang yang tinggal di kepulauan Indonesia sudah terbiasa hidup berdampingan dan berbaur. Bangsa Indonesia lahir dari proses percampuran etnik, agama, budaya, dan factor lain. Pada masa penjelahan samudera hingga selesainya PD II, Indonesia dikuasai tentara kolonial. Setelah Kemerdekaan Indonesia menjadi rebutan pengaruh Amerika dan Uni Sovyet. Sebagai bangsa besar yang majemuk dan kaya sumberdaya, Indonesia sangat potensial menjadi negara maju. Prediksi Bloomberg, Indonesia akan menjadi negara dengan kekuatan ekonomi terbesar keempat di dunia pada tahun 2030.

---

<sup>11</sup> Sri Sunarti Purwaningsih, *Keragaman, Sumber Kekuatan Bangsa Indonesia*  
Disampaikan dalam dalam Seminar "Dialektika Multikulturalisme dengan Kebangsaan" di LIPI Pusat Jakarta. Selasa (14/11/2017) <http://lipi.go.id/berita/keragaman-sumber-kekuatan-bangsa-indonesia/19449>

<sup>12</sup> "2030, Indonesia Diprediksi Jadi Negara Ekonomi Terbesar Keempat di Dunia", <https://ekonomi.kompas.com/read/2019/01/09/124556326/2030-indonesia-diprediksi-jadi-negara-ekonomi-terbesar-keempat-di-dunia>.